

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA

Darmawati^{1*}, Wahyuddin², Randy Saputra Mahmud³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar, Indonesia

Email: darmawatist@unismuh.ac.id^{1*}, wahyu@unismuh.ac.id², randisaputra@unismuh.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari minat belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 3 siswa kelas VIII B SMP Negeri 18 Kepulauan Selayar yang terdiri dari 1 siswa dengan minat belajar tinggi, 1 siswa dengan minat belajar sedang, dan 1 siswa dengan minat belajar rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes kemampuan pemecahan masalah matematika, dan wawancara. Soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika berupa soal essay berjumlah 2 nomor dengan materi sistem persamaan linear dua variabel. Hasil tes dan wawancara dianalisis berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematika yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahannya, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan memeriksa kembali prosedur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dengan minat belajar tinggi mampu memahami masalah dengan baik, mampu merencanakan pemecahannya dengan baik, pada tahap menyelesaikan masalah sesuai rencana subjek mampu menyelesaikan masalah dengan baik, dan mampu memeriksa kembali jawabannya. Subjek dengan minat belajar sedang memahami masalah dengan baik, dapat merencanakan pemecahannya dengan cukup baik, dapat menyelesaikan masalah sesuai rencana dengan baik, namun dalam tahap memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian subjek tidak memeriksa kembali jawabannya. Subjek dengan minat belajar rendah hanya mampu memahami masalah dengan baik, namun pada tahap merencanakan pemecahannya, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian belum terpenuhi.

Kata Kunci: Analisis, minat belajar, kemampuan pemecahan masalah matematika.

ABSTRACT

This study aims to determine how the ability to solve mathematical problems in terms of the learning interest of class VIII students of SMP Negeri 18 Selayar Islands. The type of research used is descriptive-qualitative. The research subjects consisted of 3 students of class VIII B SMP Negeri 18 Selayar Islands which consisted of 1 student with high learning interest, 1 student with moderate learning interest, and 1 student with low learning interest. Data collection techniques used were questionnaires, mathematical problem solving ability tests, and interviews. The questions used to measure mathematical problem solving skills are in the form of essay questions totaling 2 numbers with a system of two-variable linear equations. The results of tests and interviews were analyzed based on indicators of mathematical problem solving ability, namely understanding problems, planning solutions, solving problems according to plan, and re-examining procedures and settlement results. good, at the stage of solving the problem according to the plan the subject is able to solve the problem well, and is able to re-examine the answer. returning to the procedure and the results of the completion of the subject did not re-examine the answer. Subjects with low learning interest understood the problem well, but were at the stage of planning the solution, solving the problem according to plan, and re-examining the procedure and the results of the investigation. settlement has not been fulfilled.

Keywords: Analysis, interest in learning, ability to solve mathematical problems.

PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran yang memiliki peranan penting di seluruh jenjang pendidikan. Salah satu fungsi dari pembelajaran matematika ini yaitu sebagai media atau alat yang membantu memecahkan sebuah yang ditemui pada mata pelajaran yang lain, kehidupan sehari-hari, dan dunia kerja. Matematika adalah ilmu yang mempelajari perhitungan, penelitian dan penggunaan keterampilan rasional atau berpikir, memiliki logika dan pikiran yang jernih. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa matematika memiliki peranan penting (Tangio, 2015).

Sebagai suatu mata pelajaran yang sangat penting tersebut, maka sudah pasti ada kualifikasi kemampuan siswa yang hendak dicapai. Hal tersebut sesuai dengan standar isi pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan bahwa salah satu kompetensi pembelajaran matematika adalah menunjukkan kritis, logis, teliti, cermat, bertanggung jawab, dan analitis, dan tidak gampang menyerah ketika melakukan pemecahan masalah (Hitimala, 2022). Pembelajaran matematika menuntut siswa untuk mempunyai beberapa kemampuan yakni kemampuan penalaran, koneksi, komunikasi, representasi serta kemampuan pemecahan masalah matematis (Kusumawardani dkk., 2018).

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan keterampilan wajib dan harus dipunyai oleh para siswa karena sangat membantu siswa memahami relevansi pembelajaran matematika dengan pembelajaran pada materi lainnya dalam kehidupan sehari-hari (Baharullah dkk., 2022). Menurut Polya (dalam Aftriyati & Roza, 2020) mengatakan bahwa pemecahan suatu masalah adalah berusaha mencari cara untuk memecahkan suatu masalah yang sulit guna mencapai sebuah tujuan dengan segera. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran matematika harus mampu meningkatkan kemampuan dalam memecahkan sebuah permasalahan.

Polya menjelaskan bahwa pemecahan masalah terdiri atas beberapa langkah, yaitu: Pertama, dapat paham atas permasalahan yang memuat identifikasi unsur-unsur yang ditanyakan dan diketahui, serta melakukan pemeriksaan kelengkapan unsur dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Kedua, melakukan pengaitan unsur-unsur yang ditanyakan dan diketahui pada suatu permasalahan, lalu merumuskan model matematikanya. Ketiga, pemilihan strategi-strategi yang dapat digunakan dalam penyelesaian sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan. Ketiga adalah menafsirkan hasil terhadap masalah semula dan melakukan pemeriksaan ulang untuk

mengecek kebenarannya (Fatonah, 2020; Inayati, 2020).

Selain kemampuan pemecahan masalah, faktor lain yang memiliki peran penting dalam meningkatkan proses dan hasil belajar matematika adalah minat belajar. Menurut Guilford minat belajar adalah acuan yang berasal dari dalam diri siswa pada psikis saat melakukan pembelajaran dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, kedisiplinan juga ketenangan mengakibatkan seseorang bisa melakukannya dengan aktif (Hermaini, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa minat belajar yang besar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa. Jadi, jika minat belajar siswa rendah maka akan sulit bagi mereka dalam memberikan arti dan makna pada pembelajaran yang sedang mereka pelajari. Hal tersebut diperkuat dengan beberapa hasil penelitian yang menjelaskan bahwa siswa dengan minat belajar rendah, sedang, dan tinggi mempunyai kemampuan penyelesaian masalah yang berbeda-beda (Hermaini, 2020). Siswa dengan kategori minat belajar yang tinggi dapat menyelesaikan pemecahan masalah dengan baik dibandingkan siswa dengan minat belajar sedang maupun rendah (Sirait, 2016; Laras & Rifai, 2019). Oleh karena itu, minat belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses

pembimbingan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 18 Kepulauan Selayar khususnya dikelas VIII dan hasil wawancara dari guru matematika menyatakan bahwa siswa mengalami kendala dalam hal pemecahan masalah. Dimana siswa hanya bisa menyelesaikan soal yang sama persis dengan soal yang telah dikerjakan sebelumnya. Jika soal dimodifikasi maka siswa akan bingung dalam mengerjakan soal tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengungkapkan data kualitatif serta mendeskripsikan hasil gambaran peristiwa dan terperinci perihal bagaimana kemampuan yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Kepulauan Selayar dalam hal memecahkan masalah matematika yang ditinjau dari minat belajar siswa.

Peneliti memilih subjek untuk penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 18 Kepulauan Selayar. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan angket minat belajar siswa. Kemudian dipilih tiga orang siswa masing-masing pada setiap kategori minat belajar tinggi, minat belajar sedang, dan minat belajar

siswa rendah, selanjutnya kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pemberian kuesioner, pemberian tes kemampuan pemecahan masalah, dan wawancara. Teknik keabsahan data digunakan adalah triangulasi teknik, dimana triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data atau cara mengecek data dengan teknik yang berbeda tetapi sumbernya yang sama. Setelah melakukan tes akan dilakukan analisi data secara kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut: Hasil angket minat belajar siswa disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Minat Belajar

| Nama Siswa | Skor | Kategori Minat |
|------------|------|----------------|
| ZA | 50 | Sedang |
| AN | 40 | Rendah |
| AM | 56 | Tinggi |
| SA | 56 | Tinggi |
| FF | 46 | Sedang |
| M | 42 | Rendah |
| S | 42 | Rendah |
| A | 42 | Rendah |
| NS | 50 | Sedang |
| FRN | 45 | Sedang |
| SF | 42 | Rendah |
| M | 39 | Rendah |
| FNIK | 51 | Tinggi |
| FR | 46 | Sedang |

| Nama Siswa | Skor | Kategori Minat |
|------------|------|----------------|
| ANWM | 45 | Sedang |
| AA | 45 | Sedang |
| K | 51 | Tinggi |
| NP | 56 | Tinggi |

Selanjutnya, hasil angket minat belajar siswa dibagi kedalam 3 kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah sebagaimana tertuang pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengkategorian Minat Belajar

| Interval | Minat Belajar | Banyak Siswa |
|----------|---------------|--------------|
| 51-56 | Tinggi | 5 |
| 45-50 | Sedang | 7 |
| 39-44 | Rendah | 6 |

Kemudian dari 18 orang siswa, selanjutnya dipilih tiga orang yang dijadikan sebagai subjeck penelitian, sebagaimana tertuang pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Subjek Penelitian Terpilih

| Inisial Siswa | Kategori Minat Belajar | Inisial Siswa |
|---------------|------------------------|---------------|
| NP | Tinggi | NP |
| NS | Sedang | NS |
| M | Rendah | M |

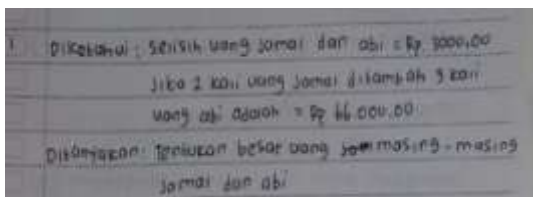
Peneliti memaparkan data yang dihasilkan dari penelitian ini, hasil yang dimaksud ialah cara siswa atau kemampuannya untuk memecahkan masalah matematika yang ditinjau dari minat siswa dalam belajar, diantaranya siswa dengan minat belajar yang tinggi, sedang, dan rendah.

1. Subjek dengan Minat Belajar Tinggi

a. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah dan Wawancara pada Soal Nomor 1

• Memahami Masalah

Pada tahap memahami masalah, subjek mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kerja siswa untuk soal nomor 1.

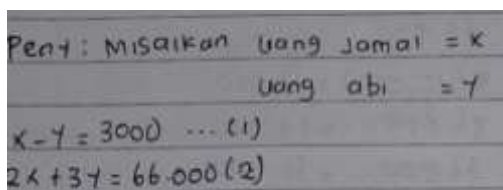


Gambar 1. Lembar Kerja Siswa pada Tahap Memahami Masalah

Berdasarkan hasil wawancara, pada subjek yang berminat belajar tinggi menunjukkan bahwa subjek dapat memahami masalah dengan baik.

• Merencanakan Pemecahannya

Pada tahap merencanakan pemecahannya, subjek mampu menentukan rumus matematika untuk menyelesaikan masalah soal tersebut. Dimana dalam mencari nilai x dan y subjek membuat pemisalan dalam bentuk persamaan 1 dan 2.

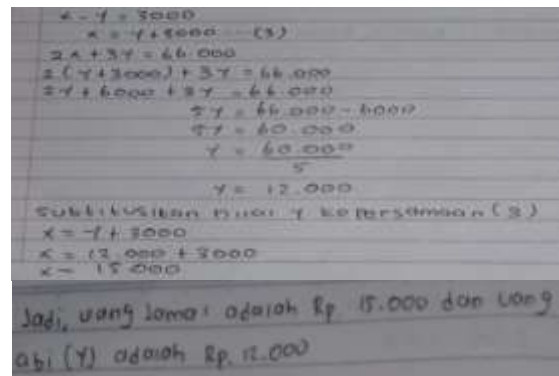


Gambar 2. Lembar Kerja Siswa pada Tahap Merencanakan Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil wawancara, pada subjek yang berminat belajar tinggi menunjukkan bahwa pada tahap merencanakan pemecahannya, subjek dapat merencanakan pemecahan masalah dan tidak mengalami kesulitan dalam menemukan ide dari soal tersebut.

• Masalah Diselesaikan Sesuai Dengan Rencana

Untuk kegiatan yang dilakukan tahap ini agar dapat menyelesaikan semua masalah sesuai dengan rencana yang tepat, subjek mampu melakukan langkah-langkah untuk mensubstitusikan persamaan 3 ke persamaan 2 untuk mendapatkan nilai y , kemudian untuk mendapatkan nilai x maka substitusikan nilai y .



Gambar 3. Lembar Kerja Siswa pada Tahap Penyelesaian Masalah

Berdasarkan hasil wawancara, pada subjek dengan minat belajar tinggi menunjukkan bahwa subjek dapat menyelesaikan masalah sesuai rencana.

• Memeriksa Kembali

Pada tahap memeriksa kembali, subjek mampu menguji nilai yang didapat

untuk mengetahui kebenaran jawaban subjek diperoleh.

Gambar 4. Lembar Kerja Siswa pada Tahap Memeriksa Kembali

Subjek yang dengan minat belajar tinggi menunjukkan bahwa pada tahap memeriksa kembali, subjek dapat mengecek ulang pekerjaannya.

b. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah dan Wawancara pada Soal Nomor 2

• Memahami Masalah

Pada tahap memahami masalah, subjek mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kerja siswa untuk soal nomor 2.

Gambar 5. Lembar Kerja Siswa pada Tahap Memahami Masalah

Berdasarkan hasil wawancara, pada subjek dengan minat belajar tinggi menunjukkan bahwa subjek dapat memahami masalah dengan baik.

• Merencanakan Pemecahannya

Pada tahap merencanakan pemecahannya, subjek mampu menentukan rumus matematika untuk menyelesaikan soal tersebut. Hal tersebut terlihat dari adanya rumus yang digunakan siswa yaitu dengan menjadikannya dalam bentuk persamaan 1 dan 2. Dengan melihat lembar jawaban subjek, terlihat bahwa subjek sudah yakin dengan model matematika yang dia gunakan.

Gambar 6. Lembar Kerja Siswa pada Tahap Merencanakan Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil wawancara, pada subjek dengan minat belajar tinggi menunjukkan bahwa pada tahap merencanakan pemecahan, subjek dapat merencanakan pemecahannya dan tidak mengalami kesulitan dalam menemukan ide dari soal tersebut.

• Masalah Diselesaikan Sesuai dengan Rencana

Pada tahap menyelesaikan masalah sesuai rencana, subjek mampu melaksanakan rencana pemecahan masalah. Terlihat pada lembar jawaban, subjek sudah mampu melakukan langkah untuk menyingkirkan setiap variabel dari y jadi siswa atau subjek dapat memperoleh

nilai dari variabel x . Lalu jika siswa atau subjek telah memperoleh nilai x , siswa atau subjek dapat mengganti variabel yang siswa atau subjek telah peroleh ialah nilai dari variabel x .

$$\begin{array}{r} \text{Eliminasi:} \\ x + y = 200 \quad | \times 2 | \quad 2x + 2y = 400 \\ 2x + 3y = 1.200 \quad | \times 1 | \quad 2x + 3y = 1.200 \\ \hline -y = -800 \\ y = 800 \\ \text{Substitusi:} \\ x + y = 200 \\ x + 800 = 200 \\ x = 200 - 800 \\ x = -600 \end{array}$$

Gambar 7. Lembar Kerja Siswa pada Tahap Penyelesaian Masalah

Setelah melakukan wawancara dengan subjek dan hasilnya, pada subjek dengan minat belajar tinggi menunjukkan bahwa subjek dapat menyelesaikan masalah sesuai rencana.

•Memeriksa Kembali

Pada tahap memeriksa kembali, subjek memeriksa kembali jawabannya untuk mengetahui kebenaran jawaban yang diperoleh.

Jadi, banyaknya karcis EKSPRESIF yg terjual sebanyak 200 lembar dan karcis EKONOMI terjual sebanyak 300 lembar

Gambar 8. Lembar Kerja Siswa pada Tahap Memeriksa Kembali

Subjek dengan minat belajar tinggi menunjukkan bahwa pada tahap memeriksa kembali, subjek dapat mengecek ulang pekerjaannya.

2. Subjek dengan Minat Belajar Sedang

a. Hasil Tes dari Kemampuan Subjek dalam Memecahkan Masalah dan Wawancara pada Soal Nomor 1

•Memahami Masalah

Pada tahap memahami masalah, subjek mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kerja siswa untuk soal nomor 1.

Diketahui: 1. Setiap uang sama dan Abi = Rp 3000,00
jika 2 kali uang sama ditambah 3 kali uang Abi adalah = Rp 66.000,00
Ditanya: Tentukan besar uang masing-masing sama dan Abi

Gambar 9. Lembar Kerja Siswa pada Tahap Memahami Masalah

Berdasarkan hasil wawancara, pada subjek yang berminat belajar sedang menunjukkan bahwa subjek dapat dengan baik memahami masalah dari setiap soal.

•Membuat Rencana Pemecahannya

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah merencanakan pemecahan, siswa yang dijadikan subjek dapat membuat model matematikanya untuk menyelesaikan permasalahan dalam soal tersebut.

penyelesaian: Misalkan uang sama = x
uang Abi = y
 $x - y = 3000 \dots (1)$
 $2x + 3y = 66.000 \dots (2)$

Gambar 10. Lembar Kerja Siswa pada Tahap Merencanakan Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil wawancara, pada subjek dengan minat belajar sedang menunjukkan bahwa pada tahap merencanakan, subjek dapat merencanakan pemecahannya dan tidak mengalami kesulitan dalam merencanakan penyelesaian masalah.

•Masalah Diselesaikan Sesuai dengan Rencana

Untuk tahap ini masalah diselesaikan sesuai dengan rencana, subjek mampu mensubstitusikan persamaan 3 ke persamaan 2 untuk mendapatkan nilai y , kemudian saya substitusikan nilai y ke persamaan 3 untuk mendapatkan nilai x .

$$\begin{aligned} x - y &= 3000 \\ x + 3y &= 66.000 \quad -(3) \\ \hline 3y + 3000 &= 66.000 \\ 3y + 6000 + 3y &= 66.000 \\ 5y &= 66.000 - 6000 \\ 5y &= 60.000 \\ y &= \frac{60.000}{5} \\ y &= 12.000 \end{aligned}$$

substitusikan nilai y ke persamaan (1)

$$\begin{aligned} x - y &= 3000 \\ x - 12.000 &= 3000 \\ x &= 15.000 + 3000 \\ x &= 18.000 \end{aligned}$$

Gambar 11. Lembar Kerja Siswa pada Tahap Penyelesaian Masalah

Melihat dialog atau hasil dari wawancara, pada subjek dengan minat belajar sedang menunjukkan bahwa subjek dapat menyelesaikan masalah sesuai rencana.

•Memeriksa Kembali

Pada tahap memeriksa kembali, subjek belum dapat menguji hasil data atau nilai yang telah didapatkan dari soal, belum dapat mengetahui benar atau tidaknya nilai

dari soal yang dikerjakannya. Hal yang dilakukan subjek tersebut dapat dilihat dari lembar jawaban subjek, dimana subjek tidak sekalipun menguji kebenaran nilai dari soal yang diberikan peneliti setelah siswa mendapatkan nilai dari x dan nilai y . Subjek dengan minat belajar sedang menunjukkan bahwa pada tahap memeriksa kembali, subjek belum mampu memenuhi indikator tersebut.

b. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah dan Wawancara pada Soal Nomor 2

•Memahami Masalah

Pada tahap memahami masalah, subjek mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kerja siswa untuk soal nomor 2.

Dik: kelas eksklusif dan kelas ekonomi = 500 lembar
 harga karcis eksklusif = 5000
 harga karcis ekonomi = 3000
 hasil penjualan seluruh karcis = 1.900.000,00
 Dit: Berapa banyak karcis yang terjual pada masing-masing kelas?

Gambar 12. Lembar Kerja Siswa pada Tahap Memahami Masalah

Berdasarkan hasil wawancara, pada subjek dengan minat belajar sedang menunjukkan bahwa subjek dapat memahami masalah dengan baik.

•Merencanakan Pemecahannya

Pada tahap merencanakan, subjek mampu membuat pemisalan untuk lebih memudahkannya yaitu kelas eksklusif = x

dan kelas ekonomi = y . setelah itu subjek merubahnya dalam bentuk persamaan.

Pern: Misalkan kelas eksklusif = X
 kelas ekonomi = Y
 $X + Y = 500$
 $5000X + 3000Y = 1.900.000,00$

Gambar 13. Lembar Kerja Siswa pada Tahap Merencanakan Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil wawancara, pada subjek dengan minat belajar sedang menunjukkan bahwa pada tahap merencanakan, subjek dapat merencanakan pemecahannya dan tidak mengalami kesulitan dalam merencanakan penyelesaian masalah.

• Masalah Diselesaikan Sesuai dengan Rencana

Pada tahap menyelesaikan masalah sesuai rencana, subjek mampu melakukan langkah untuk mengeliminasi variabel y sehingga subjek memperoleh variabel x . setelah subjek memperoleh nilai x , subjek mampu mensubstitusikan variabel yang subjek peroleh yaitu nilai variabel x .

$5000X + 3000Y = 1.900.000,00$
 $X + Y = 500 \quad | \times 5 \quad | 5X + 5Y = 2500$
 $5X + 3Y = 1.900 \quad | \times 1 \quad | 5X + 3Y = 1.900$
 \hline
 $2Y = 600$
 $Y = \frac{600}{2}$
 $Y = 300$
 Jadi nilai Y adalah = 300
 $X + Y = 500$
 $X + (300) = 500$
 $X = 500 - 300$
 $X = 200$
 Jadi nilai X adalah 200

Gambar 14. Lembar Kerja Siswa pada Tahap Penyelesaian Masalah

Berdasarkan hasil wawancara, pada subjek dengan berminat belajar sedang menunjukkan bahwa subjek dapat menyelesaikan masalah sesuai rencana.

• Memeriksa Kembali

Pada tahap memeriksa kembali, belum dapat mengetahui benar atau tidaknya nilai dari soal yang dikerjakannya, siswa tersebut tidak sekalipun menguji kebenaran nilai dari soal yang diberikan peneliti setelah siswa mendapatkan nilai dari x dan nilai y . Subjek dengan minat belajar yang sedang menunjukkan bahwa dalam proses memeriksa kembali, subjek tidak melihat melakukannya atau mengabaikannya.

3. Subjek dengan Minat belajar Rendah

a. Hasil dari Tes Siswa atau Subjek dalam Memecahkan Masalah dan Wawancara pada Soal Nomor 1

• Memahami Masalah

Pada tahap memahami masalah, subjek mampu memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.

Dik: Jumlah uang jajan dan abi Rp 3000,00 jika 2 kali uang jajan ditambah dengan 3 kali uang abi Rp 6000,00
 Dit: Tentukanlah besar uang masing-masing jajan dan abi?

Gambar 15. Lembar Kerja Siswa pada Tahap Memahami Masalah

Berdasarkan hasil wawancara, pada subjek yang berminat belajar rendah

menunjukkan bahwa subjek dapat memahami masalah dengan baik.

• **Merencanakan Pemecahannya**

Pada tahap merencanakan pemecahan masalah, subjek tidak menuliskan persamaan atau model matematikanya. Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa pada tahap merencanakan pemecahannya, subjek tidak menuliskan persamaan atau model matematikanya serta tidak menyebutkan metode yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal.

• **Menyelesaikan Masalah Sesuai Rencana**

Pada tahap menyelesaikan masalah sesuai rencana, subjek belum menemukan ide dalam menyelesaikan soal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, ditekemukakan bahwa subjek tidak menemukan ide dan tidak mengetahui langkah-langkah untuk menyelesaikan soal tersebut.

• **Memeriksa Kembali**

Pada tahap memeriksa kembali, siswa yang dijadikan subjek tidak melihat kembali soal yang dikerjakannya mulai dari awal pengerjaan hingga akhir. Hal tersebut karena memang tidak memenuhi dalam hal penyelesaian masalah.

b. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah dan Wawancara pada Soal Nomor 2

• **Memahami Masalah**

Pada tahap memahami masalah, subjek sudah mampu memahami apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Berdasarkan hasil wawancara, pada subjek yang berminat belajar rendah menunjukkan bahwa subjek dapat memahami masalah dengan baik.

• **Merencanakan Pemecahannya**

Pada tahap merencanakan, subjek belum mampu menemukan rencana solusi dari permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, pada subjek yang dengan minat belajar rendah menunjukkan bahwa pada tahap merencanakan pemecahan masalah, subjek mengalami kesulitan untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

• **Masalah Diselesaikan Sesuai dengan Rencana**

Untuk kegiatan yang dilakukan pada tahap penyelesaian masalah yang diselesaikan sesuai dengan rencana, subjek belum mampu menemukan ide dalam menyelesaikan soal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, pada subjek yang berminat belajar rendah menunjukkan bahwa subjek tidak menemukan ide dari permasalahan soal tersebut.

• **Memeriksa Kembali**

Untuk kegiatan di tahap memeriksa kembali atau mengecek ulang, siswa yang

dijadikan subjek tidak mengecek ulang pekerjaannya.

Pembahasan

Kemampuan pemecahan masalah bagi siswa dengan minat belajar tinggi mampu memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada tahap memahami masalah. Pada tahap merencanakan, subjek mencoba mencari atau mengingat masalah yang pernah diselesaikan yang memiliki kemiripan dengan masalah yang akan dipecahkan. Pada tahap menyelesaikan masalah sesuai rencana, subjek menemukan ide dan menguji ide yang diperolehnya untuk menghasilkan jawaban yang sesuai. Pada tahap memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian, subjek meyakini jawaban dan mengecek kembali jawabannya dari awal sampai akhir.

Kemampuan pemecahan masalah bagi siswa dengan minat belajar sedang bahwa pada tahap memahami masalah, subjek memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Pada tahap merencanakan pemecahannya, subjek mencoba mengingat apa yang telah diajarkan sebelumnya, namun membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang diberikan. Pada tahap menyelesaikan masalah sesuai rencana, subjek membuat rencana dan melakukan rencana untuk

menyelesai suatu masalah dengan sangat baik, hal tersebut dapat dilihat saat siswa melaksanakan rencananya dan dapat menggunakan cara atau strategi yang baik dan tepat untuk menyelesaikan suatu masalah dalam soal sehingga jawaban yang dihasilkan sudah benar.

Untuk kegiatan di tahap memeriksa kembali siswa sudah yakin dengan jawabannya dan tidak mengeceknya kembali setelah pekerjaannya selesai. Alasan subjek tidak mengecek atau memeriksa kembali adalah karena mereka kurang hati-hati dan sudah merasa benar tentang apa yang mereka kerjakan.

Selanjutnya, kemampuan memecahkan masalah bagi siswa dengan minat belajar yang rendah pada tahap memahami masalah, subjek memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Pada tahap merencanakan pemecahnya, subjek membutuhkan waktu yang cukup lama dan mengalami kesulitan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang diberikan. Alasannya subjek tidak mengerti tentang materi sistem persamaan linear dua variabel. Pada tahap menyelesaikan masalah sesuai rencana, subjek tidak menemukan ide untuk menyelesaikan soal tersebut. Alasannya karena subjek atau siswa masih belum mengerti tentang materi yang diberikan oleh peneliti yaitu materi persamaan linear dua variabel. Pada tahap memeriksa

kembali prosedur dan hasil penyelesaian, siswa yang dijadikan subjek tidak melihat kembali pekerjaannya atau jawabannya mulai awal sampai akhir. Alasannya karena tidak ada jawaban yang ditulisnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hermaini & Nurdin (2020) bahwa jika ditinjau dari minat belajar, maka kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di ketiga kategori memiliki perbedaan. Kemampuan pemecahan masalah siswa kategori tinggi dengan minat belajar positif mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah, siswa kategori sedang dengan minat belajar positif mampu memenuhi indikator merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, serta melakukan pengecekan, dan kemampuan pemecahan masalah siswa kategori rendah dengan minat belajar positif hanya mampu memenuhi indikator merencanakan penyelesaian, dan menyelesaikan masalah (Afriyati & Roza, 2020; Malik dkk., 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sehingga ditarik simpulan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi mampu memenuhi 4 indikator pemecahan masalah dan setiap tahapan pemecahan masalah dilakukan dengan cukup baik; Siswa dengan minat belajar sedang hanya

mampu memenuhi 3 indikator capaian kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan, dan menyelesaikan masalah sesuai rencana, sedangkan siswa dengan minat belajar rendah hanya dapat mencapai 1 indikator pada kemampuan pemecahan masalah yakni memahami masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyati, L. W., & Roza, Y. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Minat Belajar Matematika Siswa Sma Pekanbaru Pada Materi Spltv. *Jurnal Matematika, Statistika dan Komputasi*, 16(2), 226–240.
- Baharullah, B., Usman, M. R., & Syam, N. (2022). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau Dari Adversity Quotient (AQ). *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1039–1051.
- Fatonah, L. H. N. N. (2020). Efektivitas Model Brain Based Learning (Bbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik (Penelitian terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Cibiuk). *Tesis*. Tidak dipublikasikan. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Hermaini, J. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Minat Belajar. *Tesis*. Tidak dipublikasikan. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hermaini, J., & Nurdin, E. (2020). Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dari Perspektif Minat Belajar? *JURING (Journal for*

- Research in Mathematics Learning*), 3(2), 141–148.
- Hitimala, R. (2022). Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah Numerasi Bernuansa Kearifan Lokal di Pulau Buano. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Ambon: IAIN Ambon.
- Inayati, E. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self-Confidence Melalui Model Pembelajaran Treffinger Di SMP. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Bandung: UNPAS.
- Kusumawardani, D. R., Wardono, W., & Kartono, K. (2018). Pentingnya penalaran matematika dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 1*, 588–595.
- Laras, S. A., & Rifai, A. (2019). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di BBPLK Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(2).
- Malik, R. M., Jalal, A., & Waliyanti, I. K. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Matriks Ditinjau dari Minat Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(3).
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Tangio, N. F. (2015). Deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi soal cerita penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas VII SMP Negeri 1 Tapa. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.